

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan institusional, efikasi diri, dan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS 3.0, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin besar niat mereka untuk berwirausaha, dengan nilai t-statistik sebesar 3,243 dan *p-value* 0,001 yang menunjukkan hubungan yang signifikan.
2. Dukungan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,622 dan *p-value* 0,534, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari dukungan institusional terhadap niat berwirausaha.
3. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Hal ini terbukti dengan nilai t-statistik sebesar 2,555 dan *p-value* 0,011, yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

4. Dukungan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri. Dengan t-statistik 0,408 dan *p-value* 0,683, hubungan ini tidak memenuhi kriteria untuk menjadi pengaruh yang signifikan.
5. Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin besar niat mereka untuk berwirausaha, dengan nilai t-statistik 5,429 dan *p-value* 0,000.
6. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap Niat Berwirausaha melalui Efikasi Diri. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha.
7. Dukungan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha melalui Efikasi Diri. Pengujian menunjukkan nilai t-statistik yang rendah, yaitu 0,396, dan *p-value* 0,692, yang menunjukkan bahwa efek mediasi dari efikasi diri terhadap hubungan antara dukungan institusional dan niat berwirausaha tidak signifikan.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusional di perguruan tinggi:

1. Peningkatan Program Pendidikan Kewirausahaan:

Berdasarkan TCR yang tertinggi pada variabel pendidikan kewirausahaan, yaitu 4.1, pengajaran kewirausahaan yang jelas, komprehensif, dan aplikatif memiliki dampak besar dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat kurikulum dengan lebih banyak pelatihan praktis, studi kasus, dan pengalaman langsung dengan pengusaha.

2. Peningkatan Dukungan Institusional:

Meskipun TCR untuk dukungan institusional berada pada nilai 4.0, yang menunjukkan adanya pengaruh namun masih terbatas, perguruan tinggi perlu meningkatkan ekosistem kewirausahaan dengan menyediakan program yang lebih relevan dan mendalam sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penyediaan fasilitas inkubator bisnis, pendanaan ide bisnis, serta *workshop* intensif dapat mempercepat proses komersialisasi ide bisnis mahasiswa.

3. Peningkatan Efikasi Diri Mahasiswa:

Dengan TCR yang mencapai 4.1, yang menunjukkan pengaruh yang kuat dari efikasi diri terhadap niat berwirausaha, perguruan tinggi perlu mengembangkan program-program yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, seperti *mentoring*, *coaching*, dan simulasi dunia bisnis yang dapat meningkatkan ketahanan mental serta optimisme mereka dalam berwirausaha.

4. Program Kewirausahaan yang Menarik:

Berdasarkan TCR yang lebih rendah pada variabel niat berwirausaha, yaitu 4.0, perguruan tinggi harus menyediakan lebih banyak peluang untuk mahasiswa terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang menyenangkan dan menginspirasi, seperti kompetisi bisnis, seminar kewirausahaan, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan pengusaha sukses.

5. Kolaborasi dengan Industri:

Dengan TCR 4.0 pada dukungan institusional, perguruan tinggi perlu memperkuat kemitraan dengan industri untuk membuka lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis mereka. Program pendampingan serta akses ke mentor yang berpengalaman akan membantu mahasiswa merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kewirausahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan institusional, efikasi diri, dan niat berwirausaha. Variabel lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha seperti pengalaman kerja atau lingkungan sosial tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Sampel penelitian terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat

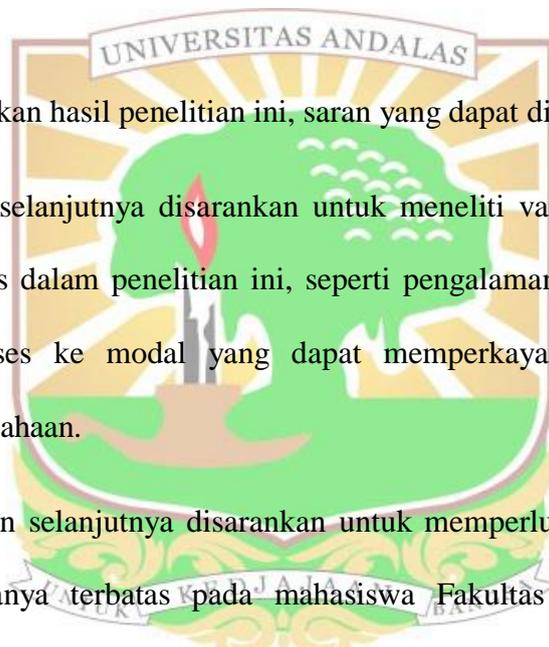
digeneralisasikan untuk universitas lain atau kelompok mahasiswa yang berbeda.

3. Penelitian ini menggunakan *cross-sectional design*, yang hanya mengukur hubungan antara variabel pada satu waktu tertentu, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan dalam niat berwirausaha dari waktu ke waktu.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti pengalaman kerja, jaringan sosial, atau akses ke modal yang dapat memperkaya penelitian di bidang kewirausahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, tidak hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, tetapi juga mahasiswa dari berbagai fakultas dan universitas lainnya.
3. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan *longitudinal study* untuk melihat perubahan niat berwirausaha seiring berjalannya waktu dan setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
4. Institusi pendidikan disarankan untuk terus mengembangkan program kewirausahaan yang lebih aplikatif dan mendalam, serta memperkuat



dukungan institusional yang lebih personal untuk mahasiswa yang berminat berwirausaha.

